

**TIPE DAN KONDISI HABITAT LUTUNG DAHI PUTIH
(*Presbytis frontata*) PADA KAWASAN TERFRAGMENTASI DI
KECAMATAN KELUMPANG TENGAH KABUPATEN KOTABARU
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

*Habitat Use by Lutung Dahi Putih (*Presbytis frontata*) in Fragmented Areas in
Kelumpang Tengah Subdistrict, Kotabaru District, South Kalimantan Province*

Anisah Fitri Nasution, Abdi Fithria*) dan Kissinger

Program Studi Magister Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. This study aims to analyze the characteristics of habitat use by the white-fronted langur (*Presbytis frontata*). Habitat use characteristic data collection was carried out by means of field observations and collecting information sources from local residents about this animal. This research is an approach to understanding the use of white-fronted langur (*Presbytis frontata*) habitat in fragmented areas. The results of observing the characteristics of the habitat, the animals are in the community rubber forest which does not have spacing between trees. At the observation site, there are also various kinds of fruit plants that are allowed to live wild, so that the location can be more accurately described as a mixed garden (Dukuh). Observations on the use of the white-fronted langur (*Presbytis frontata*) habitat are one of a series that represents a process for determining sustainable management strategies in one area.

Keywords: White-Fronted Langur (*Presbytis frontata*); Habitat use; Hamlet

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik penggunaan habitat oleh lutung dahi putih (*Presbytis frontata*). Pengambilan data karakteristik penggunaan habitat dilakukan dengan cara observasi lapangan dan mengumpulkan sumber informasi warga setempat tentang satwa ini. Penelitian ini merupakan pendekatan pemahaman penggunaan habitat lutung dahi putih (*Presbytis frontata*) pada kawasan terfragmentasi. Hasil pengamatan karakteristik habitat, satwa ada pada hutan karet rakyat yang tidak memiliki jarak tanam antar pohon. Di lokasi pengamatan juga terdapat berbagai macam tanaman buah-buahan yang dibiarkan hidup liar, sehingga lokasi tersebut lebih tepatnya dapat dikatakan sebagai kebun campuran (Dukuh). Pengamatan tentang penggunaan habitat lutung dahi putih (*Presbytis frontata*) merupakan salah satu rangkaian yang merepresentasikan proses untuk menentukan strategi pengelolaan yang berkelanjutan pada satu kawasan.

Kata kunci: Lutung Dahi Putih (*Presbytis frontata*); Penggunaan habitat; Dukuh

Penulis untuk korespondensi, surel: mksfabdi@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu jenis monyet pemakan daun adalah lutung dahi putih (*Presbytis frontata*). Satwa dengan nama latin *Presbytis frontata* berbeda dengan jenis surili dan lutung hiran dari *genus presbytis* lainnya yang ada di Kalimantan. Satwa ini mempunyai sifat pemalu hingga sulit untuk dijumpai, tidak seperti bekantan yang masih dapat dijumpai. Berdasarkan informasi (Arief, 2013) lutung ini juga ada di Kalimantan timur tepatnya di areal estate sungai terik PT. Nusa Lestari, seruyan passer kalimantan timur. Penelitian (Haris, 2014), mencatat keberadaan lutung dahi putih (*Presbytis frontata*) ada di Hutan Mangrove yang terdapat di Teluk Apar yang hampir sebagian besar kawasannya masuk

dalam wilayah kecamatan Tanjung Harapan Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Penelitian (Putra *et al.*, 2008) memberikan informasi keberadaan lutung ini ada di taman nasional betung, kerihun Kalimantan Barat. Lutung dahi putih (*Presbytis frontata*) merupakan hewan dilindungi berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi.

Pada kawasan terfragmentasi terjadi prosentase penurunan keberadaan bayi satwa yang akan berpengaruh pada suatu populasi (Atmoko *et al.*, 2013). Pendekatan

pemahaman penggunaan habitat lutung dahi putih (*Presbytis frontata*) pada kawasan terfragmentasi digunakan sebagai pengembangan pengelolaan satwa menjadi lebih baik sesuai habitanya. Untuk mendukung pengelolaan satwa menjadi lebih baik diperlukan upaya - upaya pelestarian yang dilakukan oleh manusia. Degradasi dan hilangnya habitat, berinteraksi dengan ancaman lain, mendorong penurunan populasi hewan di seluruh dunia. Salah satu pendekatan potensial untuk mengurangi ancaman ini adalah menciptakan struktur habitat buatan sebagai pengganti struktur alami yang hilang atau terdegradasi (Watchorn et al., 2022).

Kebutuhan hidup atau sumber daya bagi hewan dipenuhi dari lingkungannya. seluruh unsur dan faktor yang berada di luar tubuh hewan disebut lingkungan. Pada konsep ekologi ada istilah habitat, yang merupakan tempat tinggal makhluk hidup, wilayah yang mendukung suatu organisme untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya organisme memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada di habitat. Bagi hewan sumber daya yang sangat penting disediakan oleh habitatnya antara lain makanan, oksigen, tempat, dan air (Subagyo et al., 2008).

Pengamatan tentang penggunaan habitat lutung dahi putih (*Presbytis frontata*) merupakan salah satu rangkaian yang mempresentasikan proses untuk menentukan strategi pengelolaan yang berkelanjutan pada satu kawasan, karena dengan mengetahui ekologi perilaku dari suatu spesies, kita dapat menentukan tindakan konservasi yang dapat dilakukan baik dari perencanaan habitat, pengelolaan maupun evaluasinya. Informasi tentang lutung dahi putih (*Presbytis frontata*) di Kecamatan Kelumpang Tengah, Kabupaten Kotabaru saat ini belum banyak diketahui. Oleh karena itu diperlukan data dan informasi penggunaan habitat lutung dahi putih (*Presbytis frontata*) untuk menjaga kelestarian dari satwa tersebut, sehingga nantinya dapat dilakukan pemetaan berkelanjutan tentang lutung dahi putih

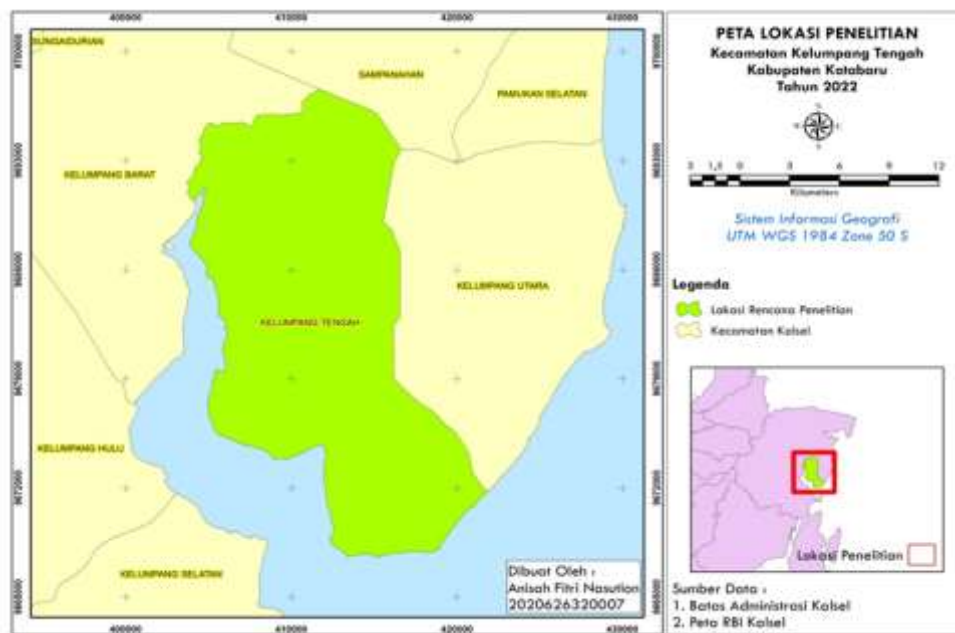
(*Presbytis frontata*). Penelitian ini bertujuan Menganalisis karakteristik penggunaan habitat oleh lutung dahi putih (*Presbytis frontata*).

METODE PENELITIAN

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan September tahun 2021. Objek pada penelitian ini adalah kelompok lutung dahi putih (*Presbytis frontata*) dan karakteristik habitat yang berada di Kecamatan Kelumpang Tengah, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera, GPS (*Global Positioning System*), binokuler, termometer drywet, jam tangan, lembar pengamatan dan laptop.

Penelitian ini memerlukan data kelompok lutung dahi putih (*Presbytis frontata*), jumlah satwa dalam satu kelompok, karakteristik lokasi penelitian, kondisi vegetasi penelitian dan data umum mengenai lutung dahi putih (*Presbytis frontata*). Pengumpulan data dengan dengan cara observasi lapangan dan mengumpulkan sumber informasi warga setempat tentang satwa ini. Pengamatan dilakukan pada pukul 06.00--18.00 WIB. Data yang didapat di lapangan dianalisis secara deskriptif dan didukung studi literatur untuk melengkapi data yang diperoleh dari pengamatan di lapangan.

Prosedur penelitian meliputi: (1) persiapan, tahap persiapan pada penelitian ini adalah melakukan observasi lapangan keberadaan habitat lutung dahi putih (*Presbytis frontata*), bagaimana membuat jarak dekat untuk mengamati lutung dahi putih (*Presbytis frontata*), dan bagaimana titik lokasi yang optimal untuk melakukan pengamatan lutung dahi putih (*Presbytis frontata*). (2) Analisis karakteristik habitat lutung dahi putih (*Presbytis frontata*) diuraikan bagaimana kondisi habitat yang secara langsung diobservasi kelapangan dan juga berdasarkan sumber informasi warga setempat tentang satwa tersebut.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Desa Tamiang Bakung, Kecamatan Kelumpang Tengah, Kabupaten Kotabaru ditemui satu kelompok Lutung dahi putih (*Presbytis frontata*) dengan jumlah individu dalam satu kelompok ada 12 ekor. Satu kelompok terdiri dari jantan, betina, anakan, serta remaja. Pengamatan difokuskan pada 4 (empat) titik pengamatan yang berada di

Desa Tamiang Bakung. Aktivitas harian Lutung dahi putih (*Presbytis frontata*) dimulai pada pukul 06.00--18.00. Selama masa aktifitas hariannya, satwa ini melakukan berbagai aktifitas yaitu makan, berpindah, istirahat, dan bersuara yang dilakukan diatas pohon. Menurut (Fithria, 2012), sebagian besar primata dari genus *Presbytis* aktivitasnya yaitu mencari makan, bermain, migrasi dan aktivitas lainnya dihabiskan di atas pohon.



Gambar 2. Lutung Dahi Putih (*Presbytis frontata*)

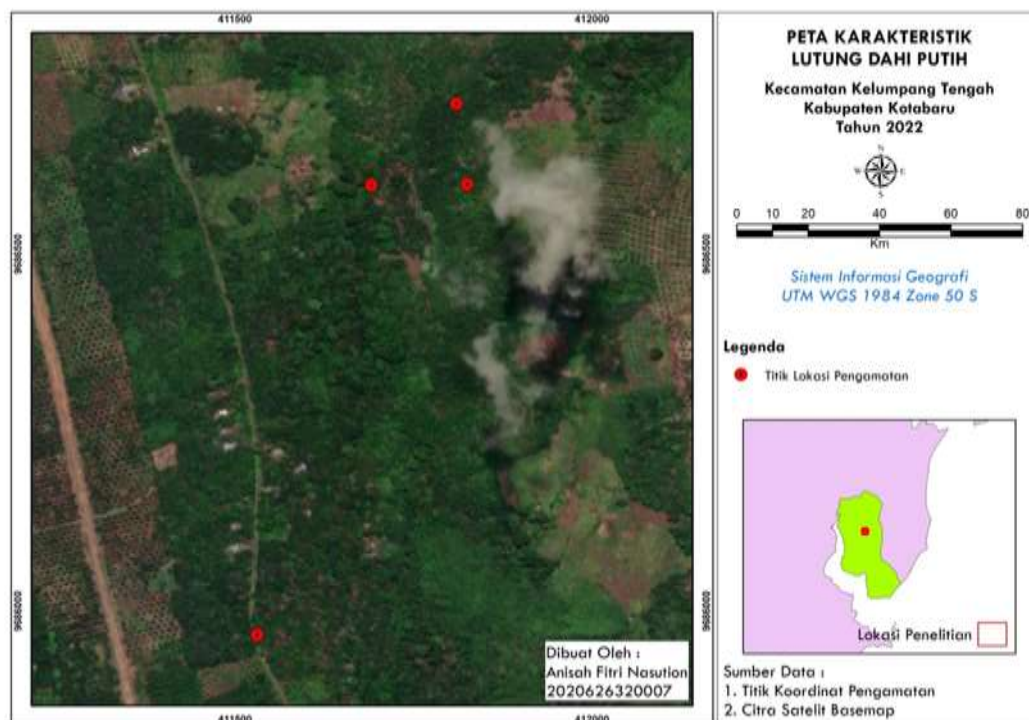
Hasil pengamatan karakteristik habitat lutung dahi putih (*Presbytis frontata*) yang telah dilakukan selama pengambilan data di

Kecamatan Kelumpang Tengah, Kabupaten Kotabaru. Lokasi pengamatan berada disekitar lokasi pertambangan batubara PT.

Arutmin Indonesia Tambang Senakin. Ada 4 lokasi yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap satwa tersebut. Sebaran lokasi pengamatan satwa ini seperti yang digambarkan pada peta (Gambar 3). Hasil pengamatan karakteristik habitat, satwa ada pada hutan karet rakyat yang tidak memiliki jarak tanam antar pohon. Di lokasi pengamatan juga terdapat berbagai macam tanaman buah-buahan yang dibiarkan hidup liar, sehingga lokasi tersebut lebih tepatnya dapat dikatakan sebagai kebun campuran (Dukuh). Menurut (Soendjoto, 2005) lokasi dimana ada pohon karet dan tumbuhan lain yang dibiarkan hidup sehingga vegetasi tampak heterogen (tidak monokultur) disebut dengan hutan karet. Pengamatan satwa dilapangan didapat informasi, jarak dari sumber air ke pohon tidur sejauh 4 meter, jarak dengan pemukiman ke pohon tidur 5 kilometer, dan jarak dengan jalan setapak ke pohon tidur 500 meter pada kawasan permukaan yang lebih tinggi. Adapun data persebaran populasi dan kondisi habitat lutung dahi putih (*Presbytis frontata*) dapat dilihat lengkap pada Tabel 1.

Lokasi pengamatan merupakan habitat lutung dahi putih (*Presbytis frontata*), selain

tanaman karet ada tanaman buah seperti tarap lili, pisang, papaya, durian, buah akar serta tanaman bambu dan ada sumber air (baruh) untuk minum lutung dahi putih. Menurut (Agustin and Setiawan, 2019) menyatakan bahwa di Bukit Santuai, Kotawaringin Timur, Sampit, Kalimantan tengah, Indonesia, di hutan sekunder yang dikelilingi oleh konsesi kelapa sawit, melihat Dua ekor lutung dahi putih terlihat mencari makan di hutan sekunder dekat perkebunan kelapa sawit, sepanjang jalan bekas penembangan yang melintasi hutan Bukit Santuai. Satwa tersebut berada sekitar 40 meter dari posisi pengamat, pada ketinggian sekitar 25 meter, dan diamati selama 5 menit sementara mereka sedang makan daun muda. Setelah 5 menit, satwa itu turun dari pohon, dan tidak terlihat. Salah satu satwa tampak dewasa, dan yang lainnya sub-dewasa (berdasarkan ukurannya yang lebih kecil). Data jarak pengamatan berbeda dengan data yang disampaikan (Agustin and Setiawan, 2019) satwa berada 40 meter dari posisi pengamat. peneliti dapat melakukan pengamatan dengan jarak pengamatan 100 – 200 m. Lutung ini bersifat pemalu sehingga sangat berhati-hati dengan keberadaan manusia yang ada disekitarnya.



Gambar 3. Peta Lokasi Pengamatan Lutung Dahi Putih (*Presbytis frontata*)

Tabel 1. Lokasi Persebaran, Populasi Dan Kondisi Habitat Lutung Dahi Putih (*Presbytis frontata*) Disekitar Lahan Pertambangan Batubara PT Arutmin Indonesia Tambang Senakin

No	Lokasi dan koordinat perjumpaan	Populasi satwa teramati	Tipe dan kondisi habitat
1	Tamiang Bakung, x = 411531 y = 9685967	12 ekor	1. Kebun karet rakyat 2. Diameter pohon karet (28 – 32 cm); n = 47 batang 3. Kelerengan datar 4. Vegetasi yang ada karet dan bambu, pisang pepaya 5. Suhu 25⁰ - 27⁰ C 6. Kelembaban 93 % 7. Tidak ada baruh 8. Jarak dengan pengamat 100 m
2	Tamiang Bakung, x = 411691 y = 9686597	12 ekor	1. Kebun karet rakyat 2. Diameter pohon karet (28 – 32 cm); n = 63 batang 3. Kelerengan datar 4. Vegetasi yang ada karet dan kapuk randu. 5. Suhu 27,5⁰ - 32⁰ C 6. Kelembaban 91 % 7. Tidak ada baruh 8. Jarak dengan pengamat 150 m
3	Tamiang Bakung, x = 411810 y = 9686711	12 ekor	1. Kebun karet rakyat 2. Diameter pohon karet (28 – 32 cm); n = 58 batang 3. Kelerengan 10 - 20⁰ 4. Vegetasi yang ada karet, bambu, dan nangka. 5. Suhu 25⁰ - 27⁰ C 6. Kelembaban 92 % 7. Tidak ada baruh 8. Jarak dengan pengamat 200 m
4	Tamiang Bakung, x = 411825 y = 9686598	10 ekor	1. Kebun karet rakyat 2. Diameter pohon karet (28 – 32 cm); n = 56 batang 3. Kelerengan 10⁰ - 20⁰ 4. Vegetasi yang ada karet, tarap lilin, buah akar, pisang, papaya, bambu, dan durian. 5. Suhu 25⁰ - 27⁰ C 6. Kelembaban 93 % 7. Ada baruh dan aliran air dengan lebar lebih kurang 2 m 8. Jarak dengan pengamat 100 m 9. Pohon tarap lilin merupakan pohon tidur



Gambar 4. Sumber Air Lutung Dahi Putih (*Presbytis frontata*)

Karakteristik habitat lutung dahi putih (*Presbytis frontata*) di dominasi degan tumbuhan jenis karet (*Hevea brasiliensis*). Selama tiga puluh hari pengamatan, Desa tamiang bakung, mengalami hujan ringan hingga sedang selama pengamatan rata – rata hujan berlangsung pada waktu malam hingga pagi hari. tercatat dengan suhu udara terendah rata-rata 25°C dan suhu udara rata-rata tertinggi 32° C. Kelembaban udara terendah rata-rata sebesar 91% dan kelembaban udara tertinggi rata-rata sebesar 93,%. Penelitian dilaksanakan pada Bulan September 2021, keadaan cuaca selama penelitian dilaksanakan yaitu sering terjadi hujan yang dengan kisaran suhu harian antara 25°C - 27°C dan kelembaban udara antara 91% - 93%. Kelembaban udara tertinggi terjadi saat hujan turun pada siang hari, hujan tersebut terjadi sampai sore hari, sehingga kelembaban mencapai 93%. Berdasarkan penelitian (Musyaffa and Santoso, 2020) menjelaskan Karakteristik habitat biofisik habitat langur borneo (*Presbytis chrysomelas cruciger*) di dominasi degan tumbuhan jenis karet (*Hevea brasiliensis*) memiliki suhu udara terendah rata-rata sebesar 24,8°C dan suhu udara rata-rata tertinggi sebesar 30,6°C dengan kelembaban udara terendah rata-ratas sebesar 71,8% dan kelembaban udara tertinggi rata-rata sebesar 93,2%.

Berdasarkan hasil pengamatan, lutung dahi putih (*Presbytis frontata*) paling sering melakukan aktivitas bergerak, sosial dan mencari makan pada yaitu pada pagi dan sore hari. Siang hari lebih banyak melakukan proses mencerna makanan dan terlihat beristirahat di tajuk pohon. Ketersediaan pakan adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan satwa. Pakan merupakan komponen habitat yang berfungsi

sebagai sumber nutrisi dan energi bagi makhluk hidup. Energi dari makanan digunakan untuk bahan bakar dalam proses metabolisme sedangkan nutrisi digunakan sebagai pendukung pertumbuhan dan perbaikan tubuh (Puspita, 2019).

Karakteristik habitat lutung dahi putih (*Presbytis frontata*) sesuai dengan tabel 4 memenuhi ketersediaan sumber pakan lutung dahi putih (*Presbytis frontata*) yang melimpah. ketersediaan sumber pakan yang melimpah sangat menguntungkan, keuntungan yang didapat yaitu dapat mengurangi persaingan dalam memperoleh makanan terhadap primata lainnya. Kondisi tutupan lahan yang mendukung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai penyedia sumber pakan dan berpindah untuk menghindari ancaman dari predator dan beristirahat. (Nugroho, 2022) yang melakukan Pemodelan spasial untuk tingkat kesesuaian habitat Suruli Jawa (*Presbytis comata fredericae* Sody, 1930) di Taman Nasional Gunung Merbabu (TNGMb), menyatakan pengaruh kelimpahan sumber pangan dan tutupan lahan sangat berpengaruh terhadap keberadaan suruli di wilayah tersebut. Hal senada juga dinyatakan (Fithria, 2013) menyatakan tutupan lahan dan vegetasi merupakan faktor penting bagi rekrekan untuk melangsungkan kehidupannya.

Berbagai jenis satwa hidup berdampingan di dalam hutan, antara satu sama lain saling berinteraksi membentuk suatu rantai makanan yang tak terpisahkan. Suatu hutan tidak hanya dihuni oleh satu jenis satwa liar, tetapi juga memungkinkan terdiri dari beberapa jenis satwa yang hidup di dalamnya baik sebagai tempat tinggal sementara, sebagai tempat bermigrasi,

maupun sebagai tempat tinggal hidup dan berkembang biak (Cindy Yoeland Violita et al., 2015). Selain keberadaan lutung dahi putih (*Presbytis frontata*), di kecamatan ini juga ditemukan jenis lutung lain yaitu hiran, sebutan hewan ini dalam Bahasa Banjar. Hiran sebenarnya adalah jenis lutung kelabu dalam nama ilmiahnya *Trachypithecus cristatus*. Lutung kelabu (*Trachypithecus Cristatus*) sejenis monyet berukuran sedang, panjang tubuh lutung hiran sekitar 58 cm. Lutung Kelabu (*Trachypithecus Cristatus*) berbeda dengan lutung dahi putih lutung dahi putih (*Presbytis frontata*). Salah satu perbedaan adalah pada muka lutung kelabu (*Trachypithecus Cristatus*), berwarna hitam tanpa lingkaran putih di sekitar mata. Lutung dahi putih (*Presbytis frontata*) lebih pemalu jika dibandingkan dengan lutung kelabu (*Trachypithecus Cristatus*). Hiran lebih berhabituasi dengan keberadaan manusia di sekitarnya, sehingga lebih mudah dalam pengamatannya. Selain lutung kelabu (*Trachypithecus Cristatus*), di Kecamatan Kelumpang Tengah juga terdapat bekantan (*Nasalis larvatus*). Hewan yang merupakan simbol binatang khas Kalimantan selatan ini hidup di daerah rawa. Dari hasil pengamatan, tidak ada perebutan kewilayahan antara ketiga hewan ini. Pengamatan ini juga diperkuat dari informasi warga tidak pernah mendengar atau melihat perebutan daerah kekuasaan antara ketiga hewan ini.

Kehadiran satwa di suatu wilayah tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan pakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kehadiran satwa pada suatu wilayah adalah gangguan yang mengancam bagi satwa tersebut. Gangguan dapat berupa persaingan antar satwa dalam mencari pakan dan gangguan dari manusia. Penelitian (Supartono and Kosasih, 2022) menyatakan mengurangi tingkat gangguan merupakan upaya yang utama untuk pelestarian populasi di luar kawasan lindung. Tidak ada persaingan antar satwa untuk mencari pakan yang berada dalam satu wilayah untuk mencari pakan di Kecamatan Kelumpang Tengah Kabupaten Kota baru.

Gangguan dari aktivitas manusia merupakan salah satu gangguan yang memungkinkan hilangnya kehadiran lutung dahi putih seperti penebangan pohon dan perburuan satwa yang akan berdampak pada keberadaan lutung dahi putih. Untuk mengatasi hal ini perlu dilakukan upaya-

upaya untuk menghindari hal tersebut dengan sosialisasi kepada masyarakat di Kecamatan Kelumpang Tengah, Kabupaten Kotabaru. Membantu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat mengingat wilayah penelitian berdekatan dengan wilayah perjanjian karya perusahaan pertambangan batubara PT. Arutmin Indonesia Tambang Senakin. Dengan tujuan keberhasilan implementasi reklamasi di wilayah bekas penambangan batubara mampu mengembalikan fungsi hutan dalam memberikan hutan nilai-nilai untuk fungsi ekologi, ekonomi, dan sosialnya (yaitu perlindungan DAS, menjaga keanekaragaman hayati, habitat satwa liar, mata pencaharian lokal, dan jasa lingkungan lainnya) (Narendra et al., 2021). Kegiatan usaha untuk pengembangan ekonomi telah dilaksanakan Taman Nasional Gunung Merbabu (TNGB) (Hidayat et al., 2015) dengan kegiatan yang secara langsung dan tidak langsung mendukung program TNGB dengan harapan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab untuk menjaga kelestarian satwa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian menyimpulkan karakteristik habitat lutung dahi putih (*Presbytis frontata*), satwa ada pada hutan karet rakyat yang tidak memiliki jarak tanam antar pohon. Di lokasi pengamatan juga terdapat berbagai macam tanaman buah-buahan yang dibiarkan hidup liar, sehingga lokasi tersebut lebih tepatnya dapat dikatakan sebagai kebun campuran (Dukuh). Jarak dari sumber air ke pohon tidur sejauh 4 meter, jarak dengan pemukiman ke pohon tidur 5 kilometer, dan jarak dengan jalan setapak ke pohon tidur 500 meter pada kawasan permukaan yang lebih tinggi.

Saran

Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai lutung dahi putih (*Presbytis frontata*) dengan menggunakan metode pengambilan data yang lebih detil, sehingga dapat memberikan informasi yang signifikan bagaimana pengelolaan habitat dalam jangka panjang dan tetap lestari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Direktur Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat melalui Koordinator Program Studi Magister Kehutanan dan Tim Dosen Pembimbing yang telah memberi kesempatan serta mengarahkan dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak – pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini Laboratorium Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Universitas Lambung Mangkurat, PT. Arutmin Indonesia Tambang Senakin, BKSDA Kalsel, dan warga sekitar yang tinggal berdekatan habitat lutung dahi putih (*Presbytis frontata*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. Y. & Setiawan, A. 2019. White-Fronted Langur *Presbytis Frontata* at Bukit Santuai, Kalimantan Tengah, Indonesia.
- Arief, h. 2013. Keanekaragaman Jenis Satwaliar di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit dan Status Perlindungannya di Areal Estate Sungai Terik PT. Nusa Lestari, Seruyan Paser Kalimantan Timur. *Media Konservasi*, 18
- Atmoko, T., Mardiasuti, A. & Iskandar, E. 2013. Struktur Kelompok Dan Penyebaran Bekantan (*Nasalis Larvatus* Wrumb.) Di Kuala Samboja, Kalimantan Timur. Seminar Ilmiah Nasional Ekologi Dan Konservasi–Makassar, 2013. 20-21.
- Cindy Yoeland Violita, C., Agus Setiawan, A. & Elly Lestari Rustiati, E. 2015. Ukuran kelompok simpai (*presbytis melalophos*) di hutan desa cugung kesatuan pengelolaan hutan lindung model gunung rajabasa lampung selatan. *Jurnal Sylva Lestari*, 3, 11-18.
- Fithria, A. 2012. *Penggunaan Habitat oleh Rekrekan (Presbytis fredericae) di Lereng Gunung Slamet Jawa Tengah*. Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Program Studi Ilmu Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Fithria, A. 2013. Persebaran dan Karakteristik Habitat Rekrekan (*Presbytis fredericae*) di Gunung Slamet Jawa Tengah. Ngakan, P.O & Amran, A. (Eds.) *Ekologi Dan Konservasi Sumberdaya Hayati dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan* (hlm.41-50). Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin. (Prosiding Seminar Nasional).
- Haris, R. 2014. Keanekaragaman vegetasi dan satwa liar hutan mangrove. *bionature*, 15.
- Hidayat, S., Budiastuti, S. & Setyono, P. 2015. Pengelolaan Taman Nasional Gunung Merbabu sebagai Upaya Konservasi Rekrekan (*Presbytis fredericae*). *Ekosains*, 8.
- Musyaffa, M. E. F. & Santoso, N. 2020. Karakteristik Habitat Dan Pola Aktivitas Langur Borneo (*Presbytis Chrysomelas* Cruciger) Di Taman Nasional Danau Sentarum. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 17, 155-172.
- Narendra B. H., Siregar, C. A., Turjaman, M., Hidayat, A., Rachmat, H. H., Mulyanto, B., Maharani, R., Rayadin, Y., Prayudyaningsih, R. & Yuwati, T. W. 2021. Managing and reforesting degraded post-mining landscape in Indonesia: A Review. *Land*, 10, 658.
- Nugroho, A. 2022. Pemodelan spasial untuk tingkat kesesuaian habitat Surili Jawa (*Presbytis comate fredericae* Sody, 1930) di Taman Nasional Gunung Merbabu (TNGMb). *Geo Media: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 20, 68-84.
- Puspita, d. 2019. Karakteristik habitat, populasi dan persebaran surili (*presbytis comata desmarest* 1822) di cagar alam leuweung sancang, kabupaten garut, jawa barat.
- Putra, Y. A., Masy'ud, B. & Ulfah, M. 2008. Keanekaragaman Satwa Berkhasiat Obat di Taman Nasional Betung Kerihun, Kalimantan Barat Indonesia (Diversity Of Medicinal Animals In Betung Kerihun National Park, West Kalimantan, Indonesia). *Media Konservasi*, 13.
- Soendjoto, M. A. 2005. Adaptasi Bekantan (*Nasalis larvatus* Wumb) terhadap hutan karet: Studi Kasus di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan.
- Subagyo, A., Arfan, E. & Siburian, J. 2008. Pola aktivitas harian lutung (*Presbytis cristata*, raffles 1821) di hutan sekitar Kampus Pinang Masak, Universitas Jambi. *Biospecies*, 1.

Supartono, T. & Kosasih, D. 2022. Identifikasi Penyebab Ketidakhadiran Surili (*Presbytis comata*) pada Sebuah Ekosistem Kebun Campuran di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 19, 69-83.